

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap siswa oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Ramayulis, 2010, h. 11).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada diri manusia dalam membentuk pemikirannya yang kemudian dari pemikiran itu akan membentuk karakternya dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Disamping itu, manusia selalu mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan ini sesuai dengan pemahamannya terhadap kehidupan. Sebagai contoh, pemahaman seseorang terhadap orang yang dicintainya akan membentuk perilaku yang berlawanan dari orang tersebut terhadap orang lain yang dibencinya, karena ia memiliki pemahaman kebencian terhadapnya. Begitu juga akan berbeda terhadap orang yang sama sekali tidak dikenalnya, karena ia tidak memiliki pengetahuan apapun terhadap orang tersebut (Taqiyuddin, 2001, h.7). Jadi, tingkah laku manusia selalu berkaitan erat dengan pemahaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, apabila kita hendak mengubah tingkah laku seseorang yang rendah menjadi baik atau terpuji, maka kita harus mengubah pemahamannya terlebih dahulu yang diimplementasikan dalam pendidikan.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.*” (Qur’an Kemenag, 2019).

Selain itu, dalam sebuah hadis Rasulullah SAW dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِن يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa-rupa dan harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan perbuatan kalian*”. (HR. Muslim).

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan pemahaman agama Islam pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat urgen bagi setiap siswa yang beragama Islam, hal ini mejadi langkah

awal yang menjadi dasar berpikir dan bertindak laku yang sesuai dengan keyakinan agamanya, agar terbentuk sikap dan perilaku yang terimplementasi secara sadar dari pemahaman keagamaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa; Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Kehadiran sekolah sebagai salah satu lembaga publik dengan tugas memberikan layanan pendidikan kepada konsumen atau siswa sebagai pemakai jasa pendidikan merupakan wujud tindakan pendidikan sebagai usaha sadar agar siswa mengembangkan potensinya melalui sistem pendidikan yang salah satunya yakni proses pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. (Hidayat, 1979, h.10). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugandi, 2005, h.51) bahwa sekolah adalah lembaga pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap siswa. Maka sekolah sebagai tempat pendidikan formal melakukan pembinaan melalui program kegiatan atau program belajar yang akan disajikan kepada siswa yang dilakukan secara terorganisir untuk mengembangkan semua potensi siswa.

Menyadari pentingnya pembinaan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan komponen-komponen (*stakeholder*) yang ada memiliki tanggung jawab untuk membangun serta

mengarahkan siswa/siswi mejadi manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 4 Kendari, penulis menemukan fenomena bahwa di sekolah tersebut masih ada siswa-siswi yang bacaan al-qur'annya belum bagus, berkomunikasi dengan bahasa yang tidak baik, terdapat siswa yang membuka bajunya di dalam kelas, pada saat pelaksanaan shalat jum'at di masjid sekolah terdapat siswa yang masih memainkan *handphone* saat khatib sedang menyampaikan khutbahnya. (Observasi 17-20/01/23)

Kondisi ini senada dengan hasil wawancara bersama salah seorang guru SMA Negeri 4 Kendari bahwasanya;

...“Ada juga siswa yang tidak mencerminkan sikap yang baik, terkadang itu bawaan mereka masih di sekolah-sekolah sebelumnya dan pengaruh dari lingkungan keluarganya mereka” (Suryanagara; 17 Januari 2023).

Berdasarkan keadaan di atas yang terjadi di SMAN 4 Kendari tersebut dianggap perlu diperhatikan dengan baik oleh pihak lembaga atau sekolah untuk memberikan pembinaan pengamalan keagamaan yang baik terhadap siswa-siswi. Mengingat tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.

Untuk itu, inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini dalam rangka ingin mengetahui sejauh mana pembinaan pengamalan agama Islam dan dampaknya terhadap siswa SMAN 4 Kendari terkhusus bagi siswa yang muslim dalam perilakunya sehari-hari baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pembinaan

Pengamalan Agama Islam Siswa SMAN 4 Kendari”. Sehingga melalui pembinaan pengamalan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan agama peserta didik, untuk mewujudkan individu yang berilmu pengetahuan, dan beramal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pembinaan pengamalan agama Islam siswa SMAN 4 Kendari dalam membentuk sikap atau perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pembinaan pengamalan agama Islam terhadap siswa SMAN 4 Kendari?
2. Bagaimana dampak pembinaan pengamalan agama Islam terhadap siswa SMAN 4 Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan pengamalan agama Islam terhadap siswa SMAN 4 Kendari.
2. Untuk mengetahui dampak pembinaan pengamalan agama Islam terhadap siswa SMAN 4 Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak sekolah terutama pada pola pembinaan pemahaman agama Islam di SMAN 4 Kendari.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan pola pembinaan pemahaman Islam siswa.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk pemahaman Islam siswa di sekolah.
 - c. Untuk menambah pengalaman penulis dibidang penelitian.

1.6. Defenisi Operasional

1. Pembinaan adalah cara atau bentuk dalam memberi bimbingan, tindakan, usaha, yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil terbaik. Pembinaan yang dimaksud peneliti disini melalui kegiatan keagamaan, budaya disiplin, budaya 6-S, peran guru, organisasi Rohis yang dilakukan di sekolah sebagai usaha untuk membina siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
2. Pengamalan agama Islam adalah segala perbuatan atau perilaku keagamaan yang sesuai ajaran agama Islam. Pengamalan yang dimaksud disini pada aspek aqidah, syariah dan akhlak.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan pengamalan agama Islam kepada siswa SMAN 4 Kendari adalah cara atau bentuk dalam memberi bimbingan dan arahan yang dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 4 Kendari untuk membina siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada aspek aqidah, syariah dan akhlak.

